

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut memegang peran penting dalam menciptakan pola hidup sehat, jika kesehatan mulut tidak diperlihara dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai penyakit di rongga mulut (Larasati, 2012).

Menurut hasil data Riskesdas 2018, mengenai pemakaian gigi tiruan yaitu sebesar 19% masyarakat di Indosnesia kehilangan giginya, sedangkan di Yogyakarta lebih besar yaitu sebesar 20% dan index pemakaian gigi tiruan di Yogyakarta sebesar 1,5% .

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi gigi mengalami kerusakan yang berakibat gigi menjadi rapuh dan tidak bertahan lama dan menyebabkan gigi harus dilakukan pencabutan. Pencabutan gigi merupakan suatu pencabutan gigi pencabutan gigi proses pengeluaran gigi dari alveolus, dimana pada gigi tersebut sudah tidak dapat dilakukan perawatan lagi. Tindakan ini merupakan hal yang biasa dilakukan dengan prosedur rutin pada pasien, oleh karena pencabutan gigi merupakan cara

termudah dan terbaik untuk menghilangkan sakit gigi apabila gigi tersebut tidak dapat dipertahankan lagi (Asridiana,2020).

Untuk menghindari gangguan-gangguan yang dapat terjadi akibat kehilangan gigi tersebut, maka diperlukan penggantian gigi yang hilang dengan gigi tiruan (Rahman, dkk, 2016). Perawatan dengan menggunakan gigi tiruan sebagai pengganti bagian gigi yang hilang sangat penting, akan tetapi tidak semua orang yang kehilangan gigi memakai gigi tiruan. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Semakin besar persepsi orang tentang sakit, semakin benar pengetahuannya tentang penyakit. Banyak orang yang keliru memilih cara pengobatan yang tepat, disebabkan mereka tidak tahu tentang penyebab penyakit dan upaya pencegahannya (Budiharto, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2021 di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta terhadap 10 pasien yang telah melakukan pencabutan gigi tetap, diperoleh informasi sebanyak 40% pasien berminat memakai gigi tiruan dan 60% pasien tidak berminat menggunakan gigi tiruan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat pasien menggunakan gigi tiruan pasca pencabutan gigi tetap, karena pasien beranggapan gigi yang telah dicabut tidak perlu diganti. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti ingin mengetahui “Hubungan Pencabutan Gigi Tetap Dengan Minat Pasien Menggunakan Gigi Tiruan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara pencabutan gigi tetap dengan minat pasien menggunakan gigi tiruan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pencabutan gigi tetap dengan minat pasien menggunakan gigi tiruan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya frekuensi kasus pencabutan gigi tetap berdasarkan usia di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta
- b. Diketuinya frekuensi kasus pencabutan gigi tetap berdasarkan jenis kelamin di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta
- c. Diketuinya frekuensi kasus pencabutan gigi tetap berdasarkan pekerjaan di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta
- d. Diketuinya minat pasien terhadap pemakaian gigi tiruan .

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah bidang *prosthodontia*, guna mengetahui hubungan pencabutan gigi tetap dengan minat pasien menggunakan gigi tiruan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pemakaian gigi tiruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

- 1) Memberikan gambaran tentang hubungan pencabutan gigi dengan minat pasien menggunakan gigi tiruan
- 2) Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya tentang hubungan pencabutan gigi dengan minat pasien menggunakan gigi tiruan

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang hubungan pencabutan gigi dengan minat pasien menggunakan gigi tiruan dalam upaya mengembangkan pelayanan kesehatan gigi bagi pasien.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Muchlis, dkk (2019) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Pada Pasien Pasca Pencabutan Di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel terikat, yaitu minat menggunakan gigi tiruan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan pasien.
2. Palupi (2017), dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang gigi tiruan dengan minat pemakaian gigi tiruan pasca pencabutan di klinik gigi kanina Yogyakarta”. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang minat pemakaian gigi tiruan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan tentang gigi tiruan.